

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah**

Panti Asuhan Pondok Pesantren Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1990 oleh pemuka masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pada tanggal 15 Februari 1990 atas prakarsa ulama yang bernama K.H. Syafruddin.

Awal ceritanya ketika itu Kyai menuntut ilmu di Mekkah, beliau dari warga Lombok NTB, bertemu dan kemudian menikah dengan seorang perempuan bernama Hj. Norhayati dari Gambut. Setelah itu, beliau pulang bersama istri dan mengikuti istri pindah ke Gambut, tepatnya di Desa Malintang Lama dan kedatangan beliau disambut baik oleh warga.

Keilmuan khususnya dalam bidang agama yang beliau miliki memang dipercaya dan diakui oleh masyarakat Desa Malintang, sehingga masyarakat meminta beliau untuk membuka majelis ta'lim dan menjadi penceramah (tuan guru) di sana. Atas kesepakatan masyarakat kemudian dibangunlah sebuah Musholla kecil berukuran 4x8 m, diberi nama Musholla Sirajul Munir, lalu berjalanlah majelis ta'lim yang dipimpin oleh beliau, pembelajarannya dilaksanakan dalam seminggu dua kali pertemuan. Kemudian berkembang lagi dengan diadakannya TPA untuk anak-anak. Jadi

tidak hanya majlis ta'lim untuk para orang tua saja, tetapi juga untuk anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an setiap harinya. Dan pada akhirnya mushalla itu tidak bisa menampung karena begitu banyak peminatnya.

Beliau berkomitmen membangun sebuah pondok pesantren yang dapat menampung anak-anak yatim, yatim piatu, dan tidak mampu. Dan rencana beliau dirundingkan kembali bersama aparat dan masyarakat desa Malintang. Lalu diadakannya rapat, rapat dipimpin oleh bapak K.H. Syafruddin, beliau membicarakan perlu ada sebuah Pondok Pesantren Panti Asuhan yang dapat menampung anak-anak yatim, yatim piatu, serta anak-anak yang terlantar atau tidak mampu yang diantar oleh keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa dan sebagainya .

Mengenai alasan pendirian panti asuhan yaitu:

- a. Melaksanakan perintah ajaran Islam tentang perlunya perawatan terhadap anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar.
- b. Sangat dibutuhkan panti asuhan yang dapat menampung anak-anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar di Kecamatan Gambut khususnya dan Kabupaten Banjar pada umumnya.

Dibangunlah sebuah Panti Asuhan Pondok Pesantren yang bernama Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin. Diresmikannya

pada tahun 1992. Pada awalnya Panti Asuhan Pondok Pesantren dibiayai kyai pribadi, dengan mengandalkan hasil perkebunan kopi dan kelapa sawit yang ada di daerah Tanah Bumbu serta mengelola persawahan yang ada di desa Malintang, dan lama kelamaan setelah panti ini sudah dikenal masyarakat luas, berdatangan para donator ataupun orang-orang dermawan untuk membantu hingga sekarang.

Pada tahun 2004 beliau berpulang ke rahmatullah. Diadakan lagi rapat kepengurusan. Pada waktu itu beliau memiliki tiga istri. Tetapi ada salah satu istri beliau yang mengemban amanah untuk meneruskan panti asuhan tersebut bernama Hj. Fatimah dan dibantu oleh Hj. Salamah, tahun 2014 istri beliau wafat, kemudian diadakan lagi rapat kepengurusan oleh para ahli waris dan akhirnya terpilihlah istri ketiga yang bernama Hj. Salamah untuk melanjutkan kepengurusan panti asuhan hingga sekarang. Dalam kepengurusan dan mengasuh anak-anak beliau tidak sendiri tetapi dibantu oleh beberapa pengasuh lainnya, dan ustaz/ustazah yang tinggal disana maupun di luar wilayah panti, walaupun sebagian tinggal di luar lingkungan panti tapi sebagian ustaz sering menjenguk sembari mengawasi para santri Panti Asuhan di sela-sela waktu luangnya. Panti Asuhan Pondok Pesantren ini tidak terdaftar di Dinas Sosial, karena para pengurus tidak berani melanggar amanah yang dibuat oleh K.H. Syafruddin selaku pendiri Panti Asuhan. Atau biasa orang menyebut panti asuhan swasta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan wakil pengasuh panti asuhan Ustaz Bad'urrijal, S. Ag, tanggal 25 Juli 2017 pukul 10.19

## 2. Letak Geografis Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah

Secara geografis panti asuhan ini terletak di pinggir jalan raya, dari jalan A.Yani Km 14.00 pasar Kindai Limpuar Gambut masuk jalan samping pasar  $\pm$  4 Km dari pasar Gambut, tepatnya di Jl. Irigasi Desa Malintang (Jembatan Baik) RT 01 RW 01A Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, kode pos 70652, yang cukup ramai dari masyarakat dan rumah penduduk.

## 3. Keadaan Pengasuh Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah

Pengasuh yang bertugas di Panti Asuhan ini tidak disyaratkan untuk mempunyai ijazah/sertifikat/keahlian khusus. Pengasuh yang bertugas di panti asuhan ini hanya satu orang dibantu oleh wakil pengasuh dan keamanan panti yaitu.

Hj. Salamah lahir di Gambut tanggal 8 Agustus 1960 dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau bertugas sebagai pengasuh di panti ini mulai tanggal 12 Juni 1992. Dan sebagai kepala pengasuh terhitung dari tahun 2014 atau setelah Ibu Hj. Fatimah wafat.

Wakil pengasuh yaitu Ust. Bad'urrijal, S. Ag, pendidikan terakhir UIN Antasari Banjarmasin, beliau salah satu pihak kepengurusan panti dari awal panti didirikan, dan sekarang menjabat sebagai wakil pengasuh sekaligus kepala madrasah panti asuhan.

Bagian keamanan panti yaitu Ust. Masran, pendidikan terakhir PP Al-Mursyidul Amin Gambut, beliau bertugas menjadi keamanan panti sekaligus

ikut mengasuh anak-anak dan beliau lah yang paling banyak berperan dalam mengawasi dan mengatur anak asuh, mulai bertugas disini dari tahun 2014.

#### 4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah

Struktur kepengurusan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah dipimpin oleh seorang pengasuh yang dibantu oleh wakil, dan sekretaris. Pengelolaan kegiatan-kegiatan teknis ditangani oleh kepala-kepala bagian. Terdapat beberapa bagian yaitu bagian pendidikan, bagian peribadatan, bagian keamanan, bagian kebersihan, dan bagian perlengkapan.

Secara lengkap struktur kepengurusan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

|                     |                                                                                                                                                              |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua/Pengasuh      | : Hj. Salamah                                                                                                                                                |
| Wakil Pengasuh      | : Ust. Bad'urrijal, S. Ag                                                                                                                                    |
| Sekretaris          | : Nurhidayah, S. Pd.I                                                                                                                                        |
| Bendahara           | :                                                                                                                                                            |
| Bagian Pendidikan   | : Ust. Bad'urrijal, S. Ag<br>Ust. Taufiqurrahman<br>Ust. Sabransyah<br>Ust. Ibrahim<br>Ust. H. Syamsul Bahri<br>Rita Melda, S. Pd. I<br>Nurhidayah, S. Pd. I |
| Bagian Peribadatan  | : Nordin                                                                                                                                                     |
| Bagian Keamanan     | : Masran                                                                                                                                                     |
| Bagian Kebersihan   | : Faisal                                                                                                                                                     |
| Bagian Perlengkapan | : Hadijah                                                                                                                                                    |

Wahidah

Widia Kusuma

#### 5. Keadaan Ustaz/ustazah Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

Data tentang nama dan latar belakang pendidikan Ustaz/ustazah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Ustaz/ustazah Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah tahun 2017/2018.

| No  | Nama                    | Pendidikan Terakhir  | Jabatan                    |
|-----|-------------------------|----------------------|----------------------------|
| 1.  | Hj. Salamah             | PP Darussalam MTP    | Ketua yayasan/<br>Pengasuh |
| 2.  | Ust. Bad'urrijal, S. Ag | S1 UIN Antasari BJM  | Wakil pengasuh/<br>Kepsek  |
| 3.  | Ust. H. Syamsul Bahri   | PP Darussalam MTP    | Guru                       |
| 4.  | Ust. Taufiqurrahman     | PP Darussalam MTP    | Guru                       |
| 5.  | Ust. Sabran Syah        | PP Darussalam MTP    | Guru                       |
| 6.  | Ust. Abd Rahim          | PP Al-Mursyidul Amin | Guru                       |
| 7.  | Masran                  | PP Al-Mursyidul Amin | Keamanan                   |
| 8.  | Nurhidayah, S. Pd. I    | S1 UIN Antasari BJM  | Guru                       |
| 9.  | Rita Melda, S. Pd. I    | S1 UIN Antasari BJM  | Guru                       |
| 10. | M. Ibrahim              | PA PP Ibnu Ruslan    | Guru                       |
| 11. | Nordin                  | PA PP Ibnu Ruslan    | Guru                       |
| 12. | Faisal Effendi          | PA PP Ibnu Ruslan    | Guru                       |

Sumber: *Dokumentasi Panti Asuhan*<sup>2</sup>

Dilihat dari data di dalam tabel, Ustaz/ustazah sebagian besar merupakan lulusan pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam. Sehingga memudahkan mereka dalam membentuk pola pengasuhan dan mengelola program pendidikan yang religius di Panti Asuhan Ibnu Ruslan

---

<sup>2</sup> Dokumen Panti Asuhan 2017/2018

Asy-Syafi'iyah seperti yang pada umumnya kita temukan di pondok pesantren.

#### 6. Keadaan Santri Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

Santri yang diasuh dan tinggal di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah saat ini sebanyak 37 orang.

Setiap kamar dihuni maksimal 6 orang santri yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dan asal daerah, dan diketuai oleh satu orang santri senior, yang tugasnya membantu mengawasi kegiatan teman-temannya pada saat di dalam asrama dan semuanya hanya didampingi oleh 1 orang ustaz. Semua santri diwajibkan tinggal di Panti Asuhan.

Santri Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah semuanya beragama Islam. Santri di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah ini berusia antara 8 tahun hingga 20 tahun. Tingkat pendidikan mereka tentu saja sangat beragam, mulai dari santri yang SD/Ula, MTs/Wustha, dan MA/Ulya. Santri ini tidak hanya berasal dari daerah Kal-Sel saja tetapi ada juga dari luar daerah yakni daerah Kal-Teng.

Permasalahan status keyatiman santri sangat beragam. Ada beberapa santri yang telah yatim, ada pula yang hanya piatu saja. Ada juga santri yang masih memiliki orang tua yang lengkap tetapi kehidupannya sangat kekurangan dan ada pula yang memiliki orangtua lengkap tetapi dalam keluarganya ada masalah/problem sehingga sangat terpaksa anaknya dititipkan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah agar memperoleh

kehidupan yang layak, pendidikan, pendidikan agama pada khususnya, maupun pembinaan akhlak.

Anak asuh yang berjumlah 37 orang dengan latarbelakang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu di antaranya sebagai berikut.

- a. Berdasarkan keadaan orangtua santri (anak asuh)
  - 1) Yatim berjumlah 11 orang
  - 2) Piatu berjumlah 7 orang
  - 3) Tidak mampu berjumlah 19 orang
- b. Berdasarkan keadaan pendidikan
  - 1) Tingkat Ula/ SD sebanyak 18 orang
  - 2) Tingkat Wustha/ MTs sebanyak 8 orang
  - 3) Tingkat Ulya/ MA sebanyak 11 orang
- c. Berdasarkan keadaan usia

Mengenai usia anak asuh dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Tingkat usia 8-12 sebanyak 12 orang
- 2) Tingkat usia 13-20 sebanyak 25 orang<sup>3</sup>

Dari berbagai perbedaan tersebut, tentunya akan sangat mempengaruhi cara kerja pengasuh dalam rangka membina akhlak anak asuh.

---

<sup>3</sup> Dokumen Panti Asuhan tahun 2017/2018

## 7. Sumber Dana Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

Sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah untuk mengasuh dan membiayai santri saat ini ditanggung oleh pimpinan panti, di samping itu juga dari donator-donatur tidak tetap dan tidak mengikat, serta bantuan dari hasil zakat dan infaq.

Dulu pimpinan ataupun pendiri panti K.H. Syafruddin mengandalkan hasil perkebunan kopi dan kelapa sawit milik pribadi yang ada di kawasan Kabupaten Tanah Bumbu, dan para santri sempat mengelola persawahan dan ternak sekedar untuk menambah biaya hidup. Tetapi hal tersebut tidak berjalan lama, karena kurangnya bimbingan ataupun arahan dari para pengasuh dan kurangnya kesadaran dari diri santri untuk dapat hidup mandiri.

Akan tetapi masalah tersebut dapat teratasi, karena tidak disangka-sangka, hingga saat ini masih ada saja berdatangan para donator ataupun orang-orang dermawan yang ingin menyisihkan sebagian hartanya sekedar untuk membantu kelangsungan hidup para santri panti asuhan. Semuanya diterima dengan cukup syukur.

Sumber: *Wawancara dengan pengasuh/kepala Panti Asuhan*

## 8. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

Sarana dan fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Ibnu Ruslan untuk menunjang proses pendidikan, keterampilan dan pembinaan akhlak anak asuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ibnu Ruslan

| No  | Sarana dan Prasarana                  | Jumlah  | Kondisi |              |             |
|-----|---------------------------------------|---------|---------|--------------|-------------|
|     |                                       |         | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1.  | Musholla                              | 1 buah  | √       |              |             |
| 2.  | Kantor                                | 1 buah  | √       |              |             |
| 3.  | Ruang belajar                         | 3 buah  | √       |              |             |
| 4.  | Ruang tidur                           | 13 buah |         | √            |             |
| 5.  | Ruang pengasuh                        | 1 buah  | √       |              |             |
| 6.  | Ruang juru masak                      | 1 buah  | √       |              |             |
| 7.  | Ruang makan                           | 1 buah  | √       |              |             |
| 8.  | Dapur                                 | 1 buah  |         | √            |             |
| 9.  | Ruang bersantai/ nonton TV            | 1 buah  |         | √            |             |
| 10. | Tempat wudhu                          | 3 buah  | √       |              |             |
| 11. | Tempat mandi dan WC                   | 5 buah  |         | √            |             |
| 12. | Tempat mencuci                        | 2 buah  | √       |              |             |
| 13. | Gudang penyimpanan barang             | 1 buah  |         | √            |             |
| 14. | Gudang logistic                       | 1 buah  | √       |              |             |
| 15. | Garasi                                | 1 buah  | √       |              |             |
| 16. | Tempat parkir                         | 1 buah  | √       |              |             |
| 17. | Halaman bermain                       | 1 buah  | √       |              |             |
| 18. | Alat-alat kesenian shalawatan/ habsyi | 1 buah  | √       |              |             |

Sumber: Wawancara dan observasi dengan pihak keamanan sekaligus pengasuh panti

## 9. Kegiatan dan Pendidikan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

### a. Kegiatan dalam Panti Asuhan Ibnu Ruslan

Kegiatan dalam Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini meliputi tentang kegiatan anak asuh (santri) setiap hari dan kegiatan mingguan.

Kegiatan tersebut dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.3 Kegiatan harian panti asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

| No  | Waktu       | Kegiatan                               | Tempat           |
|-----|-------------|----------------------------------------|------------------|
| 1.  | 04.30-05.00 | Bangun pagi persiapan subuh            | Asrama           |
| 2.  | 05.00-05.30 | Sholat subuh berjamaah & wiridan       | Mushola          |
| 3.  | 05.30-06.00 | Mengahapal juz amma/bacaan sholat/doa2 | Mushola          |
| 4.  | 06.00-06.15 | Sholat isyraq                          | Mushola          |
| 5.  | 06.15-07.00 | Bersih-bersih mushola dan sekitarnya   | Mushola          |
| 6.  | 07.00-07.30 | Sholat dhuha                           | Mushola          |
| 7.  | 07.30-08.00 | Makan pagi bersama                     | Teras Mushola    |
| 8.  | 08.00-08.30 | Persiapan madrasah                     | Asrama           |
| 9.  | 08.30-11.30 | Masuk madrasah                         | Madrasah         |
| 10. | 12.30-13.00 | Sholat dzuhur berjamaah                | Mushola          |
| 11. | 13.00-13.30 | Makan siang bersama                    | Teras Mushola    |
| 12. | 14.00-15.30 | Sekolah TPA                            | Mushola          |
| 13. | 16.00-16.30 | Sholat ashar berjamaah                 | Mushola          |
| 14. | 16.30-17.30 | Waktu santai dan bermain               | Lingkungan Panti |
| 15. | 17.30-18.30 | Persiapan sholat magrib                | Asrama           |
| 16. | 18.30-19.00 | Sholat magrib berjamaah dan wiridan    | Mushola          |
| 17. | 19.00-20.00 | Taklim dan kegiatan keagamaan lainnya  | Mushola          |
| 18. | 20.00-20.30 | Sholat Isya berjamaah                  | Mushola          |
| 19. | 20.30-21.00 | Makan malam bersama                    | Teras Mushola    |
| 20. | 21.00-22.00 | Belajar mandiri                        | Asrama           |
| 21. | 22.00-04.30 | Tidur                                  | Asrama           |

Sumber: *Observasi dan wawancara dengan satpam panti asuhan*

Kegiatan yang dilaksanakan oleh santri di Panti Asuhan Ibnu Ruslan telah di atur oleh ustaz yang berwenang. Dari jadwal tersebut dapat kita lihat bahwa di samping mengikuti kegiatan pendidikan di madrasah, TPA dan mengikuti taklim, santri masih mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan pribadi, yang mana waktu luang tersebut bisa

digunakan untuk istirahat, bermain, mencuci maupun kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dalam skala mingguan. Di bawah ini terdapat jadwal kegiatan mingguan santri Panti Asuhan Ibnu Ruslan.

Tabel 4.4 Kegiatan mingguan santri Panti Asuhan Ibnu Ruslan.

| <b>Hari</b> | <b>Waktu</b> | <b>Kegiatan</b>                | <b>Tempat</b>    |
|-------------|--------------|--------------------------------|------------------|
| Minggu      | 06.30-07.00  | Senam                          | Halaman Panti    |
|             | 07.00-08.00  | Bersih-bersih                  | Lingkungan Panti |
| Senin       | 19.00-20.00  | Mulud a'zab/ Habsyi            | Mushola          |
| Selasa      | 19.00-20.00  | Burdah                         | Mushola          |
| Rabu        | 19.00-20.00  | Bimbingan/ nasihat keagamaan   | Mushola          |
| Kamis       | 19.00-20.00  | Taklim/ Tausiyah agama         | Mushola          |
| Jum'at      | 19.00-20.00  | Dalail & Taklim                | Mushola          |
| Sabtu       | 19.00-20.00  | Belajar tilawah/ taklim tauhid | Mushola          |

Sumber: wawancara dengan pengasuh panti

#### b. Pendidikan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah

Pendidikan yang diberikan di Panti Suhan Ibnu Ruslan adalah pendidikan agama dan ada satu pendidikan umum. Materi yang diberikan mencakup materi tauhid, akhlak, fiqh, sejarah Islam, nahu, tajwid, al-Qur'an dan hadis, bahasa arab serta bahasa inggris. Pendidikan ini diberikan dalam bentuk pembelajaran di madrasah/ sekolah yang dilaksanakan pada pagi sampai siang hari, dilanjutkan sekolah TPA bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan kemudian pada malam hari dilanjutkan dalam bentuk majelis ta'lim dan kegiatan

keagamaan lainnya setelah sholat magrib sampai waktu isya tiba, seperti majelis ta'lim fiqih, majelis ta'lim tauhid, majelis ta'lim akhlak, dalail, burdah, mulud a'zab (habsyi), dan belajar tilawah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Untuk santri yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar maka diwajibkan mengikuti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA Ibnu Ruslan) yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur sampai tiba waktu shalat ashar pada hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. TPA dilaksanakan di Mushola Ibnu Ruslan untuk laki-laki, dan dibuka juga untuk umum atau bagi masyarakat sekitar desa Malintang. Bagi santri laki-laki di Mushola dan bagi perempuan di TPA Ibnu Ruslan yang tempatnya tidak jauh dari panti tersebut. Ustaz/ustazah yang mengajar sebagian adalah ustaz/ustazah yang mengajar di panti dan juga beberapa santri senior yang telah mampu mengajarkan membaca al-Qur'an. Menurut ustazah Hj. Salamah, ketua pembina TPA Ibnu Ruslan, tujuan dari didirikannya TPA Ibnu Ruslan adalah untuk mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an. Di samping itu juga merupakan sebuah ikhtiar untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah Saw bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Materi yang diberikan di TPA Ibnu Ruslan meliputi materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok mencakup pembelajaran

al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra jilid I-IV dan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* bagi yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan materi penunjang mencakup juz 'amma, fiqh ibadah, do'a-do'a harian, dan menulis al-Qur'an.

Pembelajaran di madrasah seperti materi fiqh, tauhid, akhlak, hadis, sejarah Islam, bahasa arab dan nahu menggunakan kitab-kitab klasik seperti halnya pembelajaran di pondok pesantren dengan metode diniyah. Dan ustaz/ustazah yang mengajar kebanyakan dari luar atau tidak tinggal di panti dan ada beberapa yang tinggal di Panti Asuhan Ibnu Ruslan. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kata santri Bakri yang duduk di kelas ulya biasanya dalam pembelajarannya pada saat ustaz/ustazah membacakan kitab, mereka disuruh mendengarkan dan mengartikan dalam bahasa latin, kemudian dijelaskan ustaz dengan menggunakan metode ceramah. Apabila penjelasan dari ustaz/ustazah masih ada yang belum atau kurang dipahami maka santri diperbolehkan untuk bertanya.

Pembelajaran dalam bentuk majelis ta'lim yang dilaksanakan setelah magrib yaitu materi tauhid, akhlak, hadis dan sebagainya. Dilaksanakan dalam bentuk ceramah dari ustaz, dan para santri mendengarkan saja. Pada waktu itulah ustaz sering memberikan nasihat-nasihat untuk para santri.

Di samping kegiatan di atas ada juga kegiatan dalam bentuk keterampilan keagamaan seperti belajar tilawah al-Qur'an dan mulud a'zab sama seperti habsyi tetapi rawinya berbeda. Tilawah al-Qur'an bagi santri yang berminat dikhususkan bagi santri senior, atau yang sudah bisa dan fasih membaca al-Qur'an. Antusias para santri sangat baik dengan berbagai keterampilan keagamaan tersebut, karena menurutnya tidak hanya belajar tapi juga merupakan hiburan bagi mereka.

Dari hasil observasi penulis, di Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini sudah bagus pendidikannya, disamping diberikan pendidikan agama juga diberikan pendidikan umum ditambah dengan keterampilan-keterampilan keagamaan. Dan antusiasme para santri pada saat mengikuti semua kegiatan tersebut sangat baik dan sangat bersemangat.

## **B. Penyajian Data**

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Penulis sajikan data tentang cara yang dilaksanakan pengasuh/ustaz/ustazah di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah dalam memberikan pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui sebagai berikut:

a. Keteladanan

Pengasuh/Ustaz/ustazah panti asuhan Ibnu Ruslan terlihat sudah berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi santri. Menurut Ustazah Hj. Salamah selaku ketua pengasuh, mereka harus selalu berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan dalam mengambil keputusan, karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh bagi santri.

Salah satu contoh dari metode keteladanan adalah Ustaz Masran selalu memberikan contoh kepada santrinya agar menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja, tidak berbicara lebih keras dari mereka. Dan memberi teladan dengan cara menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak pantasnya diucapkan, karena menurutnya anak-anak sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibanding kata-kata yang baik. Ia juga selalu mencontohkan agar santri menjaga kebersihan dan menyayangi makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Hal ini juga dicontoh oleh santri. Menurut santri mereka selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan dimanapun berada. Apalagi lingkungan mushola yang memang harus selalu dijaga kebersihannya. Menurutny jika ingin memberikan keteladanan kepada santri maka diri sendiri dulu harus melakukannya jangan hanya ucapan saja tetapi dibarengi dengan perbuatan yang konkret. Dengan begitu santripun akan ikhlas

melakukannya. Pembinaan akhlak dengan metode keteladanan atau memberikan contoh baik yang sangat membekas di dalam jiwa anak.

Ustazah Rita Melda selalu memberikan contoh agar santri saling menghormati dan menyayangi. Hal ini terlihat dari sikapnya yang sangat penyayang terhadap seluruh santrinya. Selain itu juga selalu berusaha untuk jujur kepada siapapun, meskipun hanya kepada seorang anak kecil. Menurut ustazah Rita Melda kejujuran adalah modal utama dalam menjalani hidup, dan menanamkan kejujuran harus dimulai sejak usia dini.

Ustazah Nurhidayah selalu berusaha untuk disiplin pada saat masuk kelas. Sehingga santri mengenal ustazah Nurhidayah dengan disiplin yang tinggi. Hal ini berpengaruh juga terhadap santrinya, mereka menjadi terbiasa untuk selalu menghargai waktu. Menurut ustazah Nurhidayah disiplin yang tinggi harus dibiasakan sejak usia dini, karena sedikit demi sedikit akan mengikis budaya *jam karet* yang sudah sangat mendarah daging bagi masyarakat Indonesia.

Menurut ustaz Sabran, seorang guru memang harus memberi contoh yang baik, jangan ucapan saja, tapi kita harus mengamalkannya terlebih dahulu, apabila kita menyuruh mereka melakukan hal yang baik, sedangkan kita tidak melakukannya, jangan salahkan santri apabila mereka tidak mengerjakannya. Karena ada yang mereka tiru.

Menurut seorang santri bahwa setiap ustaz/ustazah selalu memberikan teladan yang baik untuk santri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, selain hal di atas, masih banyak hal lainnya yang merupakan perbuatan ustaz/ustazah dalam mengerjakan amal shalih. Seperti misalnya setiap akan masuk ruangan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Diakui oleh seorang santri bahwa hal-hal seperti telah disebutkan di atas menimbulkan semangat dan dorongan di dalam hatinya untuk mengerjakan apa yang dicontohkan oleh ustaz/ustazah.

#### b. Pembiasaan

Dalam hal membiasakan santri para ustaz/ustazah dalam beberapa hal memiliki pola yang sama. Seperti halnya yang dituangkan dalam bentuk tata tertib seperti santri dibiasakan untuk shalat berjamaah tepat waktu, membiasakan santri shalat qabliyah dan ba'diyah, membaca al-Qur'an, berpakaian sopan sebagaimana pakaian santri khususnya pada saat berangkat sekolah, pada saat mau shalat maupun pada saat menghadiri undangan dari luar, serta jangan begadang untuk hal yang tidak bermanfaat, jangan berkelahi, jangan mencuri, dan lain sebagainya.

Ustaz Masran menuturkan bahwa santri harus selalu dibiasakan berakhlak yang baik agar nantinya tidak merasa berat untuk mengerjakan amal shaleh.

Jadi apabila telah sampai waktu shalat, maka menjadi tugas ustaz Masran untuk mengingatkan santri agar bersegera ke mushola

dan memakai pakaian shalat dengan rapi dengan memakai baju koko, sarung/ celana kain yang longgar dan peci, santri tidak diperkenankan memakai baju kaos. Dan ada juga ustaz yang bertugas menjadi kaum mushola, apabila telah sampai waktu azan, maka langsung dipanggil para santri dengan pengeras suara (*microphone*) agar segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah. Begitu pula apabila sebelum dan sesudah selesai makan jangan lupa membaca doa bersama-sama dan setelah selesai waktu makan pagi ustaz Masran mengingatkan agar santri bersiap-siap untuk sekolah, berangkat sekolah tepat waktu dan memakai pakaian sekolah dengan rapi. Apabila telah sampai waktu untuk ta'lim, ustaz Masran mengarahkan santri mengikuti majelis ta'lim yang telah terjadwal. Begitu juga apabila telah sampai waktunya belajar mandiri, maka seluruh santri harus berada di kamar masing-masing, tidak boleh ada lagi yang berada di luar kamar, dan semua *handphone* dimatikan.

Ustaz Sabran membiasakan santri berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dibiasakan sikap sabar, pemaaf, qanaah dan sifat-sifat terpuji lainnya bagi yang santri senior, sambil diberi motivasi-motivasi berupa hadis-hadis yang terkait, untuk memperkuat argument yang ia berikan. Dan berharap dengan begitu santri akan termotivasi, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kalau tidak sekarang, semoga yang akan datang mereka mengamalkannya.

Selain itu santri juga dibiasakan untuk menutup aurat dengan benar. Santri dilarang memakai celana pendek di luar kamar. Menurut ustaz Masran, memang tidak mudah untuk mewajibkan hal tersebut, apalagi tidak semua santri sejak awal terbiasa menutup aurat dengan benar. Sehingga diperlukan kesabaran dan semangat yang tidak boleh hilang untuk terus mendidik dan membina mereka.

Santri juga dibiasakan untuk shalat dhuha dan isyraq setiap hari ba'da sholat subuh. Ketika sampai waktu untuk shalat subuh santri yang menjadi ketua di kamarnya langsung membangunkan santri yang lainnya dan memastikan setiap santri bersiap-siap dan menuju mushola untuk shalat subuh. Sehingga dapat dirasakan kenikmatan dari beribadah yang dilakukan dengan ikhlas.

#### c. Nasihat

Panti Asuhan Ibnu Ruslan yang berkapasitas 37 orang santri, dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dan yang lainnya. Tugas besar ustaz/ustazah adalah mengasuh, membina dan memimpin mereka agar tumbuh menjadi insan dengan akhlak yang Islami.

Menurut ustaz Masran, dengan taklim dan pendidikan agama serta memberikan teladan yang baik saja belum mencukupi untuk membentuk akhlak yang Islami pada diri anak. Sehingga untuk membina akhlak diperlukan nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut juga pada waktu yang tepat. Dalam

memberikan nasihat, ustaz Masran memperhatikan waktu yang tepat dan terkadang tanpa melihat waktu, kalau santri melakukan kesalahan bisa saja ustaz Masran langsung menasihatinya. Sebagai contoh, ketika akan makan ia memberikan nasihat agar makan dengan tenang, makan dengan tangan kanan, tidak lupa agar membaca do'a sebelum dan sesudah makan serta jangan sampai ada makanan yang berserakan di sekitar tempat makan, karena menurutnya memberikan nasihat tepat pada waktunya akan mudah diamalkan oleh anak.

Ustaz Masran tidak pernah lelah untuk selalu menasihati santri tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Jika ada santri yang melanggar tata tertib ia tidak langsung memberi hukuman, tetapi terlebih dulu memberikan nasihat tentang akibat yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran tata tertib tersebut, agar santri tidak mengulangi perbuatannya lagi. Menurutny selama ini santri cenderung menurut pada nasihat yang diberikan walalupun masih ada beberapa anak yang masih menganggap angin lalu.

Ustaz Masran kadang-kadang juga memberikan nasihat sambil berdialog santai dengan santri. Menurutny sambil berdialog santai dapat diketahui apa yang diinginkan dan dirasakan oleh santri dan anggap saja santri itu teman sebaya. Contohnya ketika ustaz Masran bertanya tentang kemana tujuan para santri apabila telah lulus sekolah. Setelah mendengarkan jawaban dari para santri ia memberikan masukan berupa informasi yang ia ketahui tentang sekolah atau

perguruan tinggi. Dan pernah juga ustaz Masran bertanya dengan beberapa santri, *“kenapa buhan ikam ini mahir dimuntungi aja (mahir disariki), kada muyak kah?”* jawab seorang santri *“kami man ai pian menagur/menyariki tu rasa diperhatiakan”* ujarinya. Mendengarkan jawaban dari para santri ia langsung tertawa dan langsung memberikan nasihat. Bahwa beliau seperti itu hanya untuk kebaikan para santri, tidak ada maksud apa-apa. Ternyata pikir beliau para santri itu butuh perhatian dari pengasuh yang mana pengasuh mempunyai peran pengganti sebagai orangtua mereka.

Ustaz Rijal juga selalu menyediakan waktu khusus untuk memberikan nasihat kepada santri. Biasanya memberikan nasihat ketika kegiatan ta’lim pada Kamis malam atau pada saat beliau mengisi tausiyah bersama seluruh santri. Isi nasihat beliau selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh santri. Selain itu beliau juga mengingatkan agar santri yang sudah besar agar membantu meringankan tugas ustaz/ustazah untuk membina dan mendidik santri yang masih anak-anak jangan malah sebaliknya. Seperti biasa tidak semuanya menurut, tetapi hanya sebagian kecil yang membantah.

#### d. Hadiah dan Hukuman

Ustaz Masran menuturkan bahwa untuk menghargai prestasi yang telah dicapai oleh santri, ia kadang-kadang memberikan hadiah berupa barang yang berguna, misalnya sarung, ataupun peralatan

sekolah yang diperlukan. Menurutnya hal itu dapat membangkitkan semangat bagi santri yang lain untuk meraih prestasi juga. Dan selalu menghargai setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh santri misalnya dengan pujian yang baik disertai nasihat agar yang lain dapat meniru hal yang baik tersebut.

Sedangkan Ustaz Sabran, apabila ada santri yang meraih prestasi atau telah menunjukkan akhlak yang baik, ia tidak segan untuk memujinya dihadapan santri yang lain, dengan harapan agar santri yang lain dapat meniru akhlak yang baik tersebut.

Sedangkan dalam hal memberikan hukuman atau sanksi, bagi Ustaz Masran hukuman adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Hukuman hanya akan diberikan apabila ada santri yang melanggar tata tertib. Itupun setelah diberi peringatan terlebih dahulu. Apabila ia bersikap acuh terhadap nasihat, teguran/peringatan tersebut dan tetap mengulang kesalahannya barulah ia akan dihukum. Hukumnya pun dengan hukuman yang mendidik, seperti disuruh membaca surah al-fatihah 100x atau menghafal surah-surah juz 'amma, ataupun doa-doa, seperti do'a haul, doa arwah, do'a selamat, do'a qunut dan lain sebagainya.

Pernah terjadi sebuah kasus ada santri yang melanggar tata tertib, keluar lingkungan Panti selama tiga hari tanpa izin dari Ustazah Hj. Salamah sebagai kepala pengasuh. Begitu mengetahui hal tersebut,

ustaz Masran mengajak santri tadi berdialog secara empat mata dan menanyakan alasannya berbuat demikian. Setelah mendengar alasan santri tadi, ustaz Masran menasihati agar ia tidak mengulang perbuatannya lagi dan diserahkan ustaz masran kepada ketua pengasuh ustazah Hj. Salamah biasa anak-anak santri memanggil beliau dengan sebutan mama Salamah. Hukuman tersebut diberikan dengan tujuan agar ia tidak mengulangi kesalahannya lagi dan menjadi pelajaran bagi yang lain agar tidak meniru perbuatan yang salah tersebut. Dan disuruh membuat surat perjanjian, yang berisikan bahwa santri tidak akan mengulanginya, kalau masih saja melanggar dengan sangat terpaksa pengasuh harus memulangkan santri tersebut kepada keluarganya.

Ustaz Masran adalah ustaz bagian keamanan, *security* yang bertugas di Panti Asuhan Ibnu Ruslan beliaulah yang bertugas mengawasi santri  $\pm 24$  jam, yang lebih dekat dengan santri, yang lebih berperan dalam mendidik akhlaknya yang lebih mengenal watak ataupun tabiat para santri, beliau menghukum santri yang melanggar tata tertib misalnya keluar masuk lingkungan panti. Santri yang akan keluar panti untuk suatu keperluan harus meminta izin dengan mama Hj. Salamah selaku pengasuh atau bisa juga diwakilkan dengan ustaz Masran. Jika ada santri yang keluar panti tidak minta izin terlebih dahulu maka *security* berhak untuk menghukum santri tersebut.

Klasifikasi hukuman yang ada di Panti Asuhan Ibnu Ruslan dibagi ke dalam empat bagian. Klasifikasi 1 untuk pelanggaran atas

tata tertib dengan kategori ringan, klasifikasi 2 untuk pelanggaran dengan kategori sedang, klasifikasi 3 untuk pelanggaran dengan kategori cukup berat dan klasifikasi 4 untuk kategori pelanggaran dengan kategori sangat berat. Bentuk hukuman yang diberlakukan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan dapat dilihat dalam lampiran.

#### e. Pengawasan

Pengawasan pengasuh terhadap kegiatan keseharian anak adalah melaksanakan pengawasan tidak secara ketat tapi juga tidak longgar. Pengawasan yang dimaksud tidak secara ketat adalah anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain di dalam lingkungan sekitar panti, kemudian pada waktu ada acara, anak-anak panti diundang. Mereka diperbolehkan mengikuti acara tersebut secara bersamaan ataupun begantian. Tapi terlebih dahulu harus minta izin pengasuh. Kemudian yang dimaksud dengan pengawasan tidak longgar di sini adalah anak-anak panti dilarang keras seenaknya keluar masuk area panti. Mereka tidak diperkenankan untuk pergi ke pasar dan lain-lainnya kecuali ada keperluan yang mendesak.

Para pengasuh melakukan pengawasan dan kontrol kepada anak asuh selama  $\pm 24$  jam apabila jam belajar telah tiba, kalau didapati masih ada anak yang berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung maka diberi teguran. Pengawasan di luar jam belajar misalnya waktu santai anak-anak diberikan kebebasan untuk bergaul

dengan siapa saja dengan anak-anak di dalam panti dalam hal positif dan tidak meninggalkan aturan-aturan yang telah ditetapkan pengasuh, pengasuh tidak membolehkan anak-anak bergaul dengan anak di luar panti, karena dikhawatir akan terpengaruh hal-hal yang buruk, karena pengasuh juga tidak dapat mengawasi jika pada saat berada di luar dan juga misalkan ada anak yang bergaul di luar, dan membawa hal-hal negatif tadi ke dalam lingkungan panti maka mau tidak mau anak-anak yang tinggal di lingkungan panti sedikit banyaknya juga ikut terpengaruh. Itulah kenapa pengasuh tidak mengizinkan bergaul di luar lingkungan panti. Tidak hanya itu pada saat di luar misalnya pada saat sholat jum'at di masjid terdekat, mereka tidak lepas dari pengawasan ustaz Masran. Berhubung di panti hanya ada mushola, jadi anak-anak sholat jum'atnya di masjid terdekat.

Pihak panti juga bekerjasama dengan ketua RT setempat, (ketua RT Desa Malintang) apabila Pak RT melihat anak-anak panti berada diluar apalagi pada saat malam hari tanpa kepentingan dan izin dari pengasuh, agar diberi teguran atau melaporkan kepada pihak panti.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak panti, mereka rata-rata taat kepada pengasuh dan tak ada satupun membenci pengasuh karena para pengasuh ramah terhadap mereka.

Ustaz Masran juga memberikan pengawasan dalam hal menjalankan kegiatan yang telah terjadwal di panti. Beliau pun tidak

segar untuk sekedar menegur dan bahkan memarahi santri apabila ada santri yang tidak serius, atau hanya bermain-main. Dan beliau juga tidak segan untuk menegur apabila ada santri yang berkata-kata tidak sopan pada santri yang lain.

Di panti diperbolehkan menggunakan hp, karena sempat dilarang tetapi santri tidak menurut, selalu saja membantah. Santri juga diberi batasan dalam hal penggunaan *handphone* dan menonton televisi. Walaupun hanya beberapa saja yang menggunakan hp, tidak seluruhnya. Kata pengasuh atau mama Hj. Salamah: *“inya kada kawa jua kd behp, pernah disariiki kd boleh behp, tetap ai kd kawa jua, inya dasar musimnya pang. kami kada kawa melarang inya be hp, syaratnya asalkan jangan disalah gunakan, menurut kami hp ni perlu jua pang, pernah dulu kejadian ada santri garing, diobati sudah diurut sudah, tetap kada mau ampih ja, jadi terpaksa ai kami suruh inya menelpon keluarganya. Jadi inya nyaman jua behubungan lawan keluarganya. Kada dipakai macam-macam jua gasan kaya internetan, mana ada inya beduit manukar pulsa gasan internet, duitnya aja kdd”*

Dalam hal penggunaan hp, pengasuh tetap mengawasi, apabila sedang sekolah, sholat, ataupun mengikuti kegiatan panti lainnya, santri diperbolehkan membawa hp, akan tetapi dimatikan atau di *silent*, karena dulu sempat kejadian karena ditinggal di asrama hp salah satu santri hilang, jadi terpaksa hp disuruh bawa saja. Ustaz Masran yang selalu mengawasi santri, sampai-sampai santri dianggapnya

teman akrab. Karena dengan begitu beliau dapat mengawasi dan memahami keinginan santri. Beliau sering mengawasi pada saat santri bermain hp, kalau saat di dunia maya seperti situs jejaring sosial yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, tidak terkecuali santri Panti Asuhan Ibnu Ruslan kurang mendapat pengawasan karena ia dan pengasuh lainnya tidak menggunakan internet. Tetapi ia mensiasatinya dengan mengecek hp santri, itupun apabila ada waktu saja. Begitu pula dalam hal menonton televisi, mereka dilarang menonton televisi di luar waktu yang telah ditentukan dan kalau ustaz tidak sibuk harus ada ustaz yang mendampingi selama menonton televisi. Menurutnya penggunaan hp yang berlebihan dan membiarkan santri menonton televisi tanpa diberi batasan dan tanpa pendampingan dari ustaz/ustazah akan merusak konsentrasi santri dalam hal belajar. Saat ini ada beberapa santri yang malas menghafal dan hanya sedikit hapalannya dibanding teman-temannya, dilihat penyebabnya karena anak itu terlalu sering bermain hp. Ustaz masran mensiasatinya dengan menyita HP santri selama seminggu, dan santri tersebut hanya bisa menggunakan hp sekali saja dalam seminggu.

f. Pelaksanaan Tata Tertib

Di Panti Asuhan Ibnu Ruslan ASy-Syafi'iyah diberlakukan juga sistem tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri.

Menurut Ustaz Rijal sebagian besar santri sudah bisa mematuhi tata tertib yang dibuat, walaupun memang masih ada sebagian kecil yang kadang-kadang masih melanggar tata tertib.

Dari hasil wawancara ustaz Masran menuturkan bahwa yang sering melanggar tata tertib tidak terpaku pada umur malah santri yang sudah dewasa pun sering melanggar tata tertib jadi tidak hanya santri anak-anak. Mereka yang sering melanggar tata tertib memang sedikit sulit diatur. Perlu kesabaran yang luar biasa untuk mengasuh dan membina akhlak mereka, juga diperlukan sifat lapang dada dalam menghadapi tingkah laku mereka, karena seringkali mereka mengulangi kesalahan yang sama. Menurutnya yang harus selalu dipahami adalah mereka ini anak-anak yang telah kehilangan kasih sayang dan kehangatan sebuah keluarga. Sehingga menjadi tugas ustaz/ustazah untuk menyayangi dan memberikan perhatian agar mereka tidak lagi merasakan kesedihan dan kepedihan sebagai anak yang tidak memiliki orang tua lengkap.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang ada beberapa santri anak-anak yang sangat sulit untuk diatur. Menurut beberapa orang santri senior, beberapa santri yang sulit diatur ini memiliki tingkah laku yang sedikit berbeda dengan santri yang lain. Mungkin disebabkan karena latar belakang keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka tumbuh tanpa pendidikan yang layak di dalam keluarga. Pada akhirnya mereka tumbuh menjadi pribadi yang

keras dan sulit dididik. Menurutny juga agar santri menta'ati tata tertib adalah terlebih dahulu memberikan pengertian kepada mereka tentang pentingnya tata tertib tersebut. Selain itu ustaz/ustazah harus terlebih dahulu menta'ati tata tertib tersebut, walaupun menurutnya memang ada beberapa poin dari tata tertib tersebut yang tidak berlaku untuk ustaz/ustazah.

Menurutny ustaz Masran, terkadang menegakkan tata tertib harus dengan cara yang baik namun tetap tegas. Jangan sampai si anak merasa dihakimi, tetapi bagaimana caranya agar si anak memahami dan mengakui kesalahannya sehingga kesadaran untuk memperbaiki diri itu muncul dari keinginan hatinya sendiri, bukan karena paksaan dari sebuah tata tertib. Selain itu, menegakkan tata tertib harus secara bertahap. Santri panti asuhan ponpes Ibnu Ruslan bukanlah anak-anak yang berasal dari lingkungan pesantren, sebagian dari mereka berasal dari lingkungan yang bebas dan tidak biasa terikat aturan yang ketat. Situasi dan kondisi mereka yang seperti ini harus dipahami dan diperhatikan sebagai suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan bagi ustaz/ustazah dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada umumnya dan dalam melaksanakan tata tertib pada khususnya. Bentuk tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan Pondok Pesantren Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah dapat dilihat dalam lampiran.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**

Bentuk atau cara yang dilaksanakan pengasuh/ustaz/ustazah bagi santri dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah terdapat kendala atau problem. Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui kendala yang ditemui oleh pengasuh/ustaz/ustazah Panti Asuhan Ibnu Ruslan dalam melaksanakan pembinaan akhlak dapat diuraikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah yaitu:

Panti Asuhan Ibnu Ruslan yang berkapasitas 37 santri dengan beragam sifat dan sikap masing-masing. Perbedaan adat istiadat/asal daerah dan berbagai permasalahan di dalam keluarga yang demikian kompleks yang dibawa oleh masing-masing anak merupakan hal yang paling menyulitkan bagi ustaz/ustazah, karena hal itu sangat berpengaruh pada sifat dan sikap santri.

Menurut penuturan Ustaz Upik, lingkungan pergaulan terutama pergaulan di luar panti sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak, karena biasanya dari pengalaman yang telah lalu, anak yang bergaul dengan temannya di luar panti selalu membawa pengaruh negatif, dan dikhawatirkan anak-anak yang di dalam akan ikut terpengaruh. Menurutnya selain lingkungan pergaulan, penggunaan *handphone* secara berlebihan juga merupakan kendala. Anak jadi malas

belajar. Dan juga pengasuh kurang dapat mengawasi santri pada saat di dunia maya.

Menurut ustaz Masran santri yang berasal dari lingkungan yang keras dan bebas sulit untuk diatur. Sebagian dari mereka tidak terbiasa hidup dengan peraturan yang mengikat. Selain itu sebagian kecil santri yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis juga terkadang suka membuat ulah yang merepotkan ustaz/ustazah. Diakui oleh ustaz Masran bahwa kesulitan yang ditemui oleh ustaz/ustazah adalah ketika masa-masa awal perkenalan dengan santri yang baru datang dari daerahnya masing-masing. Mereka yang baru datang ini belum mengetahui dan mengerti bagaimana bergaul dengan baik dan menta'ati peraturan yang ada. Sehingga diperlukan kesabaran yang tidak terbatas untuk mendidik dan membina akhlak mereka.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**

##### **a. Keteladanan**

Agar pembinaan akhlak terhadap santri dapat berhasil, salah satu hal yang perlu dilakukan ustaz/ustazah adalah melalui keteladanan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pengasuh/ustaz/ustazah.

Pengasuh/ustaz/ustazah Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap santri, karena ustaz/ustazah sangat menyadari dengan keteladanan santri dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari ustaz/ustazah.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan antara lain terlihat pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan yang patut untuk ditiru, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mumtahanah ayat 4 yang berbunyi:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ  
الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ  
لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا  
وَالَيْكَ أُنَبِّئَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah ada suri teladan yang patut untuk ditiru yang terdapat pada Nabi Ibrahim dan orang-orang yang mengikuti risalahnya.

Ustaz/ustazah sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bahkan mengambil keputusan, karena sepenuhnya mereka sadar bahwa disekeliling mereka ada santri yang selalu melihat dan memperhatikan

setiap tingkah laku mereka. Santri menganggap mereka sebagai teladan yang baik dalam kehidupan setelah santri tadi tidak lagi tinggal serumah dengan orang tua maupun keluarga mereka. Ustaz/ustazah mengerjakan apa mereka katakan sehingga ada kesesuaian antara apa yang disampaikan dan perbuatan yang dikerjakan.

Keharusan untuk menyesuaikan apa yang dikatakan dengan perbuatan yang dilakukan telah diperingatkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ  
 اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Didalam ayat tersebut Allah SWT menyatakan kebenciannya pada orang-orang yang mengatakan sesuatu tapi tidak dibarengi dengan perbuatan lahiriah. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada anak-anak hanya akan menjadi teori belaka. Anak-anak hanya akan menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut. Seperti yang telah dicontohkan oleh ustaz/ustazah bahwa memberikan teladan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap, tetapi juga dalam hal cara berbicara, berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Walaupun memang masih ada sebagian santri yang belum bisa meneladani sikap ustaz/ustazah.

Memberikan teladan tidak hanya dalam hal *ibadah mahdhah* saja, tetapi juga dalam hal *ibadah ghairu mahdhah*. Memberikan teladan tidak hanya dalam hal membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT sebagai Maha Pencipta (*habluminallah*) tetapi juga dalam hal membangun hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan-Nya (*habluminannas*). Sehingga dengan metode keteladanan tadi terbentuklah akhlak yang sempurna, yang membantu anak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping itu juga membentuk anak agar menjadi manusia yang berguna bagi lainnya.

#### b. Pembiasaan

Selain memberikan keteladanan, ustaz/ustazah juga harus membiasakan santrinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, karena melalui pembiasaan santri akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian santri tidak akan merasa kaku dan tidak merasa terpaksa dalam berakhlakul karimah.

Di Panti Asuhan Ibnu Ruslan seluruh kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga pada akhirnya semua hal tersebut menjadi kebiasaan dan bahkan kebutuhan hidup bagi santrinya. Santri yang telah terbiasa dan menikmati setiap proses pendidikan dan pembinaan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan pada akhirnya mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sedikit demi sedikit mereka belajar untuk hidup sesuai

dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits, karena setiap hari santri selalu dibiasakan untuk berakhlak mulia.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidak mudah, akan memakan waktu yang sangat lama dan proses yang sangat panjang. Maka dari itu ditanamkan sedari dini. Apabila sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Dalam menumbuhkan kebiasaan yang baik, hendaknya diikuti pula dengan memberikan pengertian atau penjelasan yang didasarkan pada nash al-Qur'an maupun al-Hadits, agar dalam melakukan perbuatan yang baik tersebut anak mengerti untuk apa ia melakukan semua itu dan agar kebiasaan yang baik tersebut tumbuh dari kecintaannya kepada kebaikan.

#### c. Nasihat

Nasihat yang disampaikan dengan niat yang tulus, penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang dalam bagi jiwa anak. Ketika anak melakukan kesalahan, ustaz/ustazah seyogianya tidak langsung memberi hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasihat agar ia mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada sebagian pribadi yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah lakunya yang salah cukup melalui nasihat saja.

Nasihat yang baik adalah nasihat yang memiliki argumentasi yang rasional seperti nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Nabi-Nabi

ataupun orang-orang saleh pada zaman dahulu. Seperti nasihat Lukman kepada anaknya yang termaktub di dalam al-Qur'an surah Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Di dalam ayat tersebut Lukman menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah Swt, karena perbuatan menyekutukan Allah SWT adalah sebuah kezaliman yang besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Ustaz/ustazah tidak memerlukan waktu khusus untuk memberikan nasihat, karena nasihat yang berisi motivasi, ajakan, peringatan akan selalu dibutuhkan oleh anak dalam keadaan apapun. Nasihat itu diberikan pada saat yang dianggap tepat, sehingga santri dapat dengan mudah mengamalkan isi nasihat tersebut. Seperti nasihat yang disampaikan oleh ustaz ketika memberikan nasihat agar santri yang sedang dalam persiapan menghadapi UAS agar lebih giat lagi dalam belajar.

Nasihat yang paling baik adalah berupa kisah-kisah yang terdapat di dalam al- Qur'an, baik kisah tentang Nabi-nabi maupun kisah orang-orang saleh pada zaman dahulu, karena kisah-kisah tersebut selalu memikat hati dan sesuai fakta yang terjadi bukan hasil

rekaan manusia sehingga tidak terdapat unsur kebohongan di dalamnya. Selain itu nasihat juga bisa berupa memberikan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, karena memberikan perumpamaan akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit untuk dicerna.

Yang penting untuk diingat adalah ustaz/ustazah harus terlebih dahulu berbuat seperti apa yang dinasihatkannya, sehingga nasihat tersebut benar-benar dapat meresap kedalam jiwa yang mendengarnya.

#### d. Hadiah dan Hukuman

Hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara yang harus ada dalam usaha membina akhlak, karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi anak untuk selalu melakukan kebaikan.

Pemberian hadiah bagi yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi yang bersalah atau melanggar tata tertib merupakan salah satu metode yang dilaksanakan ustaz/ustazah dalam rangka membina akhlak santri.

Hadiah yang diberikan ustaz/ustazah bisa berupa barang yang bermanfaat atau berupa pujian yang disampaikan secara verbal. Seperti yang dituturkan oleh Ustaz Masran bahwa kadang-kadang ia memberikan hadiah berupa barang yang bermanfaat untuk santri yang berprestasi ataupun memuji santri yang telah berakhlak baik seraya

memberikan nasihat agar santri yang lain dapat meniru akhlak yang baik tersebut.

Selain memberikan hadiah untuk santri yang berprestasi atau bagi yang telah menunjukkan akhlak yang baik, ustaz/ustazah juga memberlakukan hukuman bagi santri yang telah melanggar tata tertib.

Terkait dengan metode hukuman, Ustaz Masran menuturkan bahwa hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh oleh ustaz/ustazah dalam rangka membina akhlak santri.

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda. Ada anak yang menghentikan sendiri tingkah lakunya yang menyimpang cukup hanya dengan dinasihati, ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang harus benar-benar dihukum baru akan *jera* melakukan kesalahan.

Dalam memberikan hukuman yang harus diingat adalah jangan sampai membenci anak-anak, yang patut dibenci adalah tingkah lakunya yang buruk tersebut bukan membenci orangnya. Dan jangan sekali-kali main fisik. Karena dengan main fisik anak malah akan tertekan dan bahkan ada yang malah semakin membangkang.

Dari hasil dokumentasi dapat dilihat bentuk-bentuk hukuman yang ada di Panti Asuhan Ibnu Ruslan merupakan hasil dari perencanaan yang teliti dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak dan bukan dilakukan karena spontanitas, emosi, frustasi, jalan pintas apalagi sebagai bentuk balas dendam.

e. Pengawasan

Dalam membina akhlak anak zaman sekarang ini bukan pekerjaan yang mudah, sehingga ustaz/ustazah dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol dan selalu mengawasi segala tingkah laku mereka.

Ustaz/ustazah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku santrinya. Tidak hanya di dalam lingkungan panti saja tetapi juga di luar lingkungan panti.

Mengawasi bukan berarti membatasi kebebasan anak, tetapi mengontrol dan mengawasi anak-anak agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif. Ketika anak dilarang untuk melakukan sesuatu karena dikhawatirkan akan dampak buruknya, maka harus disediakan alternatif lain yang dapat dilakukan anak. Misalnya seperti sebagian besar santri pada setiap senin malam keluar hanya sekedar jalan-jalan ke pasar malam, maka mereka mensiasatinya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat seperti pembelajaran hadis ataupun habsyi sehabis sholat magrib hingga waktu isya, sehingga santri tidak ada alasan lagi untuk keluar. Ustaz melarang santri menggunakan hp pada saat kegiatan harian, maka mereka menonaktifkan hp, atau hpnya di sita untuk sementara.

#### f. Pelaksanaan Tata Tertib

Menegakkan tata tertib bukan suatu hal yang mudah, karena tidak semua anak memiliki sifat yang penurut terhadap peraturan yang telah dibuat. Tugas ustaz/ustazah untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya tata tertib yang bertujuan untuk membiasakan mereka agar menghindari hal-hal yang dilarang.

Tata tertib harus ditegakkan karena hidup memerlukan peraturan. Tanpa peraturan niscaya dunia akan kacau dan tidak berjalan dengan semestinya. Di dalam sebuah lembaga pengasuhan seperti Panti Asuhan Ibnu Ruslan peraturan yang bersinonim dengan tata tertib sangat diperlukan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan keadaan yang tenang, aman dan damai. Lebih dari itu tata tertib diperlukan sebagai usaha yang dijalankan ustaz/ustazah dalam membina akhlak santri.

Dalam menegakkan tata tertib ustaz/ustazah harus terlebih dahulu menta'ati tata tertib yang diberlakukan. Hal ini terkait dengan metode pembinaan akhlak dengan keteladanan yang ideal di mata anak-anak yaitu kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Selain itu dalam menegakkan tata tertib harus menghindari cara yang kasar, yang dapat membuat anak merasa dihakimi. Sehingga keinginan untuk memperbaiki diri timbul dari hatinya sendiri bukan hanya karena mematuhi tata tertib. Inilah yang disebut dengan menumbuhkan motivasi intrinsik di dalam jiwa anak. Motivasi intrinsik inilah yang

akan membentuk karakter yang kokoh pada anak. Di manapun ia berada ia akan selalu menghindari hal-hal yang memang tidak boleh untuk dilakukan.

Latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda juga harus menjadi pertimbangan ustaz/ustazah dalam menegakkan tata tertib. Hal ini berarti ada prinsip yang harus diperhatikan ketika akan menegakkan tata tertib, yaitu prinsip kebertahapan. Maksud bertahap adalah dalam menegakkan tata tertib tidak bisa memaksa santri untuk menta'ati tata tertib, tetapi harus dengan penuh kesabaran. Misalnya, sebelum santri diwajibkan untuk memakai celana panjang sebelumnya santri ini harus dibiasakan untuk memakai pakaian yang tertutup dulu. Setelah mereka terbiasa memakai pakaian yang tertutup baru diwajibkan untuk memakai pakaian seperti yang telah ditetapkan. Contoh yang lain adalah banyak anak-anak yang awalnya mungkin kurang betah berlama-lama di mushola sehingga ketika mereka diwajibkan untuk i'tikaf, shalat berjamaah, mengikuti setiap majelis taklim dan kegiatan lainnya di mushola mereka menjadi kurang semangat dan tidak konsentrasi. Hal ini karena sebelumnya mereka tidak terbiasa berlama-lama di mushola. Untuk mengatasi hal tersebut maka tata tertib harus diberlakukan dengan bertahap agar santri tidak bersifat antipati terhadap tata tertib tersebut. Yang pertama mungkin bisa ditempuh dengan mewajibkan santri shalat, dan kegiatan

majelis ta'lim di mushola. Setelah santri terbiasa dengan mushola, maka pada saat itu semua kegiatan bisa dilaksanakan di mushola.

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bentuk-bentuk tata tertib yang diberlakukan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan mencakup keseluruhan aspek tingkah laku. Baik yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak kepada teman dan akhlak kepada lingkungan. Sehingga diharapkan akan membentuk akhlak yang Islami pada diri santri.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**

Panti Asuhan Ibnu Ruslan yang berkapasitas 37 santri dengan beragam sifat dan sikap masing-masing. Perbedaan adat istiadat/asal daerah dan berbagai permasalahan di dalam keluarga yang demikian kompleks yang dibawa oleh masing-masing anak merupakan hal yang paling menyulitkan bagi pengasuh/ustaz/ustazah, karena hal itu sangat berpengaruh pada sifat dan sikap santri. Apalagi yang benar-benar mengawasi dan mengontrol tingkah laku santri selama  $\pm 24$  jam hanya seorang satpam.

Segala bentuk keragaman tersebut mempengaruhi cara berfikir, bersikap, memahami dan menanggapi apa yang disampaikan kepadanya. Memang tidak ada manusia yang sama persis dalam hal

sifat yang diberikan Allah Swt, bahkan anak yang terlahir kembar identik pun memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Yang menjadi permasalahan adalah ketika perbedaan tersebut memberikan dampak buruk bagi yang lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam proses pembinaan akhlak.